

**LAPORAN  
PENELITIAN STIMULUS**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA SISWA SD DI WILAYAH JAGAKARSA  
JAKARTA SELATAN TAHUN 2019**

**TIM PENELITIAN**

**Ketua : Dr. Rini Kundaryanti, SKM., M.Kes**  
**Anggota : Dr. Nurmawati, SST., M.MKes**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NASIONAL  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Penelitian** : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2019

1. Ketua Tim
  - a. Nama lengkap : Dr. Rini Kundaryanti, SKM., M.Kes.
  - b. NID/NIDN : 0109120817 / 0318087404
  - c. Pangkat/golongan : Lektor/ IIIA
  - d. Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan.
  - e. Alamat : Jln. Sawo Manila Pasar-Minggu Jakarta Selatan.
  - f. Alamat Rumah : Jln. Jagakarsa No. 23 Jakarta Selatan 12620  
Hp: 0812 8283 041.
  - g. E-mail : rinik74@gmail.com
  - h. Lokasi Penelitian : SD Di Wilayah Jagakarsa
2. Anggota Tim : Dr. Nurmawati, SST., M.MKes
3. Biaya : Rp. 8.000.000,- (Delapan Juta Rupiah)

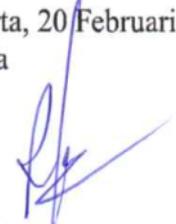
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Retno Widowati, M.Si  
NIDN: 0327096502

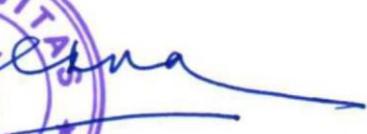


Jakarta, 20 Februari 2020  
Ketua



Dr. Rini Kundaryanti, SKM., M.Kes  
NIDN:0318087404

Menyetujui,  
Wakil Rektor Bidang PPMK



Prof. Dr. Ernawati Sinaga, MS., Apt  
NIP. 195507311981032001



## ABSTRAK

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sd Di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2019**

**Latar Belakang:** Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi tempat penularan penyakit. Selain itu, usia anak sekolah dasar juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit Penerapan PHBS di sekolah merupakan salah satu upaya dalam mencegah munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun) seperti kecacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang ternyata berkaitan dengan PHBS. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2019. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. **Populasi dan sampel :** Siswa Sekolah Dasar (SD) sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi. **Hasil Penelitian:** didapat hasil bahwa PHBS yang baik sebesar 30% dan berdasarkan uji *chi square* didapat hasil ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan PHBS dengan nilai p value < 0,05. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan PHBS Pada siswa SD di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan. **Saran :** PHBS dapat di terapkan di tatanan SD sebagai salah satu upaya dalam mencegah penyakit infeksi

**Kata Kunci : PHBS, Siswa, SD**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Definisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	4
2.2. Pengetahuan .....	9
2.3. Sikap .....	9
2.4. Kerangka Teori.....	11
2.5. Kerangka Konsep.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
3.2. Populasi dan Sampel.....	12
3.3. Instrumen Penelitian.....	12
3.4. Cara Kerja.....	12
3.5. Pengolahan Data .....	12
3.6. Analisa Data .....	13
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	14
4.2. Pembahasan .....	16
<b>BAB V JADWAL DAN PEMBIAYAAN PENELITIAN</b>	
5.1. Jadwal Penelitian.....	19
5.2. Pembiayaan Penelitian.....	19
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum. Secara Nasional Presentasi PHBS tahun 2014 sebesar 56,58% (Kemenkes, 2015).

Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi tempat penularan penyakit. Selain itu, usia anak sekolah dasar juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit (Umar, 2012).

WHO menyebutkan bahwa perilaku dalam bentuk tindakan individu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pikiran dan perasaan, orang yang berarti (panutan), sumber daya, dan budaya. Selain itu, menyebutkan bahwa perilaku terbentuk atas 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat; di mana faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut diketahui bahwa pengetahuan memiliki kontribusi dalam tindakan setiap individu, termasuk anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan laporan Riskesdas 2013, sebanyak 95, 7% anak sudah melaksanakan sikat gigi, namun hanya 1, 7% saja yang telah melakukannya dengan benar, selain itu, perilaku konsumsi tembakau aktif setiap hari pada anak mencapai 0, 5% dan 0, 9% lainnya merokok dengan intensitas kadang-kadang. Data lainnya adalah hanya 47% penduduk Indonesia yang telah dapat melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sebanyak 26, 1% penduduk di Indonesia masuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas. Perilaku konsumsi penduduk di Indonesia terhadap penyedap mencapai 77, 3%. (Kemenkes RI, 2013).

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2012).

Perilaku hidup yang bersih dan sehat merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya hygiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian Banun (2016) dengan judul hubungan antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan menunjukkan ada

hubungan antara pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pola hidup sehat siswa.

PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa. Usia anak sekolah dasar masih tergolong muda, sehingga membutuhkan bantuan dari orang di sekitar lingkungan terdekat yaitu, orang tua, guru dan teman (Sari dkk, 2016)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Minimnya pelaksanaan PHBS di tatanan sekolah dasar dan masih tingginya masalah kesehatan yang terjadi seperti diare pada anak usia sekolah, karena perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka peneliti tertarik untuk meneliti fasilitas serta pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui distribusi frekuensi PHBS pada siswa di SD Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan PHBS pada siswa di SD Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan

- b. Mengetahui hubungan antara sikap dengan PHBS pada siswa di SD Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah dalam mempraktikkan PBHS di tatanan sekolah

- b. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyakit.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Definisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat (Depkes, 2007).

##### **2.1.1. Delapan Indikator PHBS Sekolah**

###### **1. Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun**

Sekolah/guru/masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir, karena air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Diharapkan tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman serta dapat mencegah terjadinya penularan penyakit seperti: diare, disentri, kolera, tipus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan flu burung (Anik, 2013).

## **2. Mengkonsumsi Jajanan Sehat Dan Bersih Di Kantin**

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah mengkonsumsi jajanan sehat dari kantin/warung sekolah atau bekal yang dibawa dari rumah. Sebaiknya sekolah menyediakan warung sekolah sehat dengan makanan yang mengandung gizi seimbang dan bervariasi, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi anak sekolah menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik.

## **3. Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpilah**

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia. Diharapkan tersedia tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu anak sekolah/guru/ masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit.

## **4. Berolahraga Teratur dan Terukur**

Siswa/Guru/Masyarakat sekolah lainnya melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari. Olahraga teratur dapat memelihara kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kebugaran tubuh sehingga tubuh tetap sehat dan tidak mudah jatuh sakit. Olahraga dapat dilakukan di halaman secara bersama-sama, di ruangan olahraga khusus (bila tersedia), dan juga di ruangan kerja bagi guru/ karyawan sekolah berupa senam ringan dikala istirahat sejenak dari kesibukan kerja.

Sekolah diharapkan membuat jadwal teratur untuk berolahraga bersama serta menyediakan alat/sarana untuk berolahraga.

#### **5. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap Bulan**

Siswa ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan siswa normal atau tidak normal.

#### **6. Tidak Merokok di Sekolah**

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan 4000 bahan kimia berbahaya diantaranya: Nikotin (menyebabkan ketagihan dan kerusakan jantung serta pembuluh darah); Tar (menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker) dan CO (menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen sehingga sel-sel tubuh akan mati). Tidak merokok di sekolah dapat menghindarkan anak sekolah/guru/masyarakat sekolah dari kemungkinan terkena penyakit-penyakit tersebut diatas. Sekolah diharapkan membuat peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah. Siswa/guru/masyarakat sekolah bisa saling mengawasi diantara mereka untuk tidak merokok di lingkungan sekolah dan diharapkan mengembangkan kawasan tanpa rokok/kawasan bebas asap rokok.

## **7. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat**

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah menggunakan jamban/WC/kakus leher angsa dengan tangki septic atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir saat buang air besar dan buang air kecil. Menggunakan jamban yang bersih setiap buang air kecil ataupun buang air besar dapat menjaga lingkungan di sekitar sekolah menjadi bersih, sehat, dan tidak berbau. Disamping itu tidak mencemari sumber air yang ada disekitar lingkungan sekolah serta menghindari datangnya lalat atau serangga yang dapat menularkan penyakit seperti: diare, disentri, tipus, kecacingan, dan penyakit lainnya. Sekolah diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh siswa serta terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Perbandingan jamban dengan pemakai adalah 1:30 untuk laki-laki dan 1:20 untuk perempuan.

## **8. Memberantas Jentik Nyamuk**

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada: tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, pot bunga/alas pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, wadah pembuangan air kulkas, dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat

mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali.

## **2.2. Pengetahuan**

Seseorang dikatakan mengetahui suatu bidang tertentu apabila ia dapat menjawab mengenai materi tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Sekumpulan jawaban tersebut dinamakan pengetahuan (Skinner, 2013)

Pengukuran bobot pengetahuan sbb :

- 1) Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
  - 2) Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
  - 3) Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
- Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi sbb:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya 76% - 100%
- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56% - 75%
- 3) Tingkat pengetahuan kategori rendah jika nilainya < 56%

## **2.3. Sikap**

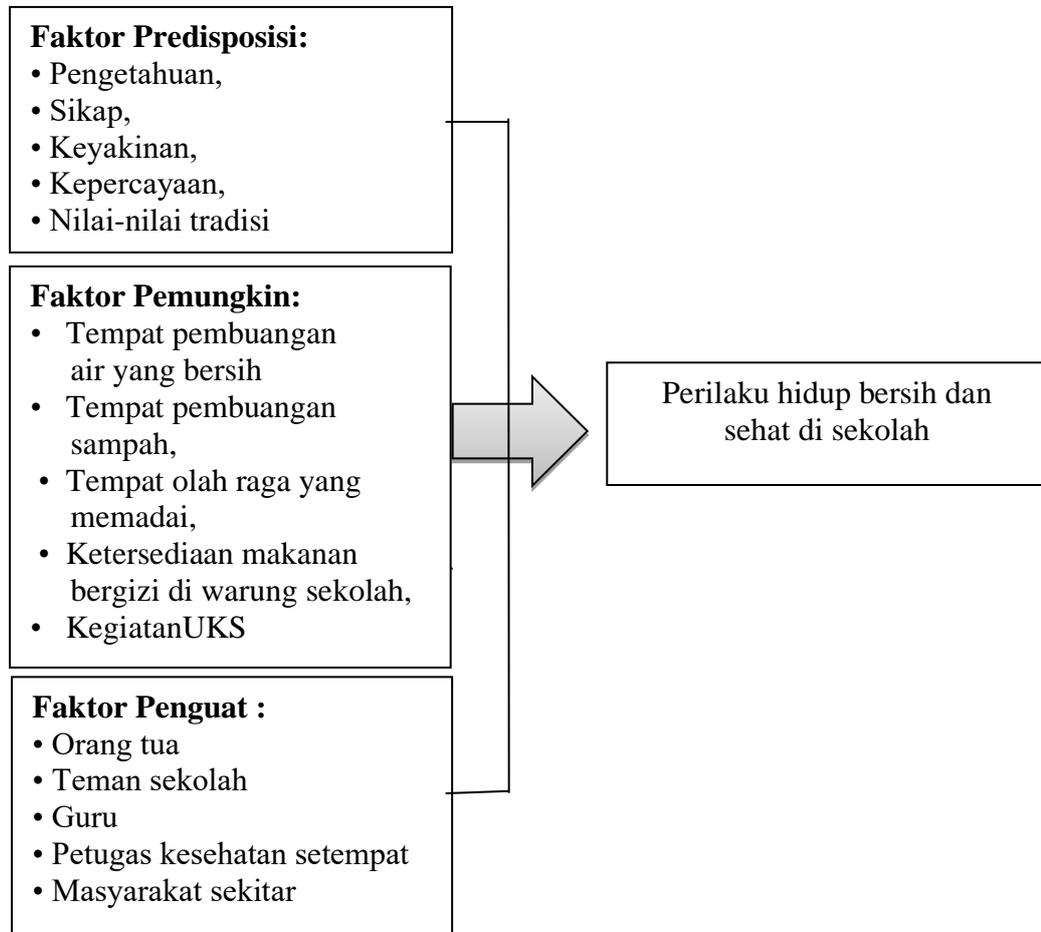
Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif dan afektif terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap akan terbentuk dari interaksi sosial yang dialami

individu (Azwar, 2011). Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan melalui perilaku yang tertutup. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesediaan atau kesiapan seseorang untuk bertindak, serta bukan karena suatu motif tertentu. Sikap itu masih merupakan suatu perilaku yang tertutup, bukan merupakan reaksi ataupun tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2007).



**Gambar 8 Indikator PHBS di Tatanan Sekolah  
Sumber: Dinas Kesehatan (2015)**

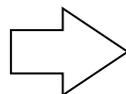
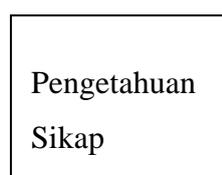
## 2.2. Kerangka Teori



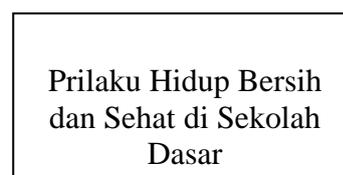
Sumber : Lawrence (Modifikasi)

## 2.3. Kerangka Konsep

Independen



Dependen



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan di Sekolah Dasar di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2019

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang berada di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2019

#### **3.3. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa serta lembar observasi untuk mengidentifikasi pelaksanaan PHBS di sekolah dasar

#### **3.4. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan penelitian ini adalah *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### **3.5. Pengolahan Data**

##### a. Editing Data

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan setiap pertanyaan pada kuesioner yang telah di isi, apakah jawaban telah lengkap, jelas dan relevan.

##### b. Coding data

Merupakan kegiatan mengubah data dari berbentuk huruf menjadi data berupa angka. Tujuannya adalah untuk memberkan kode pada setiap

pertanyaan yang sudah terkumpul, yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mempermudah pada saat analisis data.

c. Entry Data

Merupakan proses memasukkan data ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis lebih lanjut

### **3.6. Analisa Data**

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariate, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakter dari variabel penelitian (Hastono, 2007).

Analisis Univariat yaitu melakukan analisis pada setiap variable hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi pada setiap variabel penelitian. Hasil analisis univariat akan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan PHBS dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang bersifat kategorik (Soegiono, 2011). Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Univariat

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi PHBS Pada Siswa di SD**  
**Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan**

PHBS	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	28	70
Baik	12	30
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapat hasil bahwa dari 40 responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang sebanyak 28 (70%) dan yang baik sebanyak 12 (30%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS Pada Siswa di SD**  
**Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	29	72,5
Baik	11	27,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapat hasil bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 (72,5%) dan yang baik sebanyak 11 (27,5%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap PHBS Pada Siswa di SD**  
**Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan**

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	21	52,5
Positif	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapat hasil bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 (52,5%) dan yang positif sebanyak 19 (47,5%).

#### 4.1.2 ANALISIS BIVARIAT

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Pengetahuan dengan PHBS Pada Siswa di SD**  
**Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan**

Pengetahuan	PHBS				Jumlah		P-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang	26	89,6	3	10,4	29	100	0,00
Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Jumlah	28	70	12	30	40	100	

Berdasarkan tabel 4.4 didapat hasil bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 26 (89,6%) yang PHBS nya kurang dan 3 (10,4%) yang PHBS nya baik. Dari uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$  (0,00) <  $\alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan PHBS.

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Sikap dengan PHBS Pada Siswa di SD Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan**

Sikap	PHBS				Jumlah		P-value
	Kurang		Baik				
	n	%	N	%	n	%	
Negatif	17	80,9	4	19,1	21	100	0,01
Positif	11	57,8	8	42,2	19	100	
Jumlah	28	70	12	30	40	100	

Berdasarkan tabel 4.5 didapat hasil bahwa responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 18 (80,9%) yang PHBS nya kurang dan 4 (19,1%) yang PHBS nya baik. Dari uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$  (0,01) <  $\alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan PHBS.

## 4.2. PEMBAHASAN

### 4.2.1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa responden yang PHBS nya baik hanya 12 (30%) dan yang kurang sebanyak 28 (70%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang PHBS hanya 11 (27,5%) dan yang mempunyai sikap positif tentang PHBS hanya 19 (47,5%).

### 4.2.2. Analisis Bivariat

#### 4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan PHBS Pada Siswa SD di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan

Berdasarkan penelitian ini masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang PHBS kurang baik hal tersebut dibuktikan dari

penelitian yang sudah dilakukan terhadap 40 siswa yang berpengetahuan tidak baik terhadap PHBS sebanyak 29 (36,3%) hasil tersebut menggambarkan masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Carmen (2008), yang menjelaskan bahwa anak yang memiliki pengetahuan baik terhadap PHBS akan berperilaku PHBS baik dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap satu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi pengetahuan merupakan hasil pengindraan kita (Notoatmodjo, 2014)

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS.

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Manfaat PHBS di sekolah adalah terciptanya sekolah

yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Pengetahuan siswa SD tentang PHBS sangat minim dikarenakan kurangnya informasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah

#### **4.2.2.2. Hubungan Sikap dengan PHBS pada siswa SD di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan**

Berdasarkan penelitian ini didapat hasil bahwa siswa yang memiliki sikap negatif tentang PHBS sebanyak 19 (47,5%) hasil tersebut menggambarkan masih banyak siswa yang memiliki sikap kurang dalam pemeliharaan kesehatan terlihat belum secara baik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang jajan sembarangan di luar lingkungan sekolah pada waktu istirahat, membuang sampah tidak pada tempatnya, dalam observasi kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.

Salah satu manfaat PHBS disekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik

## BAB V

### JADWAL DAN PEMBIAYAAN PENELITIAN

#### 5.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Sept'19	Okt'19	Nov '19	Des'19	Jan'20
1	Persiapan Proposal dan Kuesioner					
2	Pengurusan Izin Penelitian					
3	Pengumpulan Data					
4	Tabulasi Dan Analisis Data					
5	Pembuatan Laporan					

#### 5.2. Pembiayaan Penelitian

No	Uraian	Kuantitas	Total (Rp,-)
<b>PEMASUKAN</b>			
1	Universitas Nasional		5.000.000
2	Mandiri		3.000.000
<b>Total</b>			<b>8.000.000</b>
<b>PENGELUARAN</b>			
1	Pembuatan Proposal		400.000
2	Pengurusan Ijin		500.000
3	Transportasi Penelitian	2 x Rp 100.000	200.000
4	Perbanyak Kuesioner	40 Siswa x Rp 2.000	80.000
5	Alat Tulis Kantor (ATK)	40 Siswa x Rp 10. 000	400.000
6	Souvenir utk Responden	40 Siswa x Rp 50. 000	2.000.000
7	Snack dan makan siang	40 Siswa x Rp 60. 000	2.400.000
8	Kenangan Utk Guru	3x Rp 300.000	900.000
9	Kenangan Utk Sekolah		500.000
10	Pembuatan Laporan Akhir		500.000
11	Biaya Tidak Terduga		120.000
<b>Total</b>			<b>8.000.000</b>

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan (PHBS) pada Siswa SD di Wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sbb:

Ada hubungan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS dimana nilai p value sebesar 0,00

Ada hubungan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS dimana nilai p value sebesar 0,00

#### **6.2. Saran**

Diharapkan para siswa-siswi senantiasa menyadari pentingnya PHBS di sekolah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah

Diharapkan para siswa-siswi mau menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan menjadi sebuah kebiasaan baik dalam aktifitas sehari-hari

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik, M. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media A
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta 2013.
- Depkes RI. 2007. Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta.
- Green, W, Lawrence et.al, Health Education Planning A Diagnostic Approach, The Johns Hopkins University: Mayfield Publishing Company, 2005
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa di SDN Karangtowo Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Jurnal Kesehatan Masyarakat - FKM UNDIP Vol. 4 No. 3. ISSN: 2356-3346.
- Skinner, B. F. 2013. Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Umar Z. 2012, Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 2. Nomor 6 Juni, 2008, (online), <http://www.promosikesehatan.com/?act=article&id=423>, (diakses 27 Januari 2013)
- WHO. 2007. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Geneva. Alih Bahasa: Trust Indonesia. [http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO\\_CDS\\_EPR\\_2007\\_8b\\_ahasa.pdf](http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO_CDS_EPR_2007_8b_ahasa.pdf)

Lampiran

**KUESIONER**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP**  
**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)**  
**PADA SISWA SD DI WILAYAH JAGAKARSA**  
**JAKARTA SELATAN TAHUN 2019**

---

**I. Identitas Responden :**

- a. Nama : .....
- b. Umur : .....
- c. Jenis Kelamin : .....
- d. Kelas : .....
- e. Apakah pernah mendapatkan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat?
- Pernah
- Tidak Pernah
- f. Jika pernah, kapan terakhir Anda mendapatkan penyuluhan tersebut?
- Dalam bulan ini
- 1-6 bulan yang lalu
- > 6 bulan yang lalu

**II. Pengetahuan**

**Petunjuk :** Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut adik-adik paling benar tentang pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan memberikan tanda (X). Untuk pertanyaan nomor 1-6 jawaban boleh lebih dari satu.

1. Menurut adik-adik apa yang harus kita lakukan sebelum makan?

- Mencuci tangan (1)
- Mencuci tangan menggunakan air bersih (1)
- Mencuci tangan menggunakan sabun (1)
- Mencuci tangan menggunakan air yang mengalir (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 2) (0)

2. Bagaimana mencuci tangan yang benar?

- Menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun (1)
- Menggosok telapak tangan serta punggung tangan (1)
- Membersihkan sela-sela jari serta kuku jari tangan (1)
- Mengeringkan tangan dengan lap/tisu yang bersih (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 3) (0)

3. Menurut adik-adik mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan?

- Agar lingkungan sekolah bersih dan rapi (1)
- Agar tidak terdapat sarang nyamuk di sekolah (1)
- Sampah yang bertebaran mengganggu mata (1)
- Dapat mengakibatkan banjir (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 4) (0)

4. Menurut adik-adik apa yang dimaksud dengan sampah?

- Segala sesuatu yang berasal dari aktifitas manusia (1)
- Segala sesuatu yang tidak digunakan lagi (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 5) (0)

5. Menurut adik-adik apa pengertian dari jajanan sehat?

- Jajanan yang diolah dengan bersih, aman dan sehat (1)
- Jajanan yang bergizi (1)
- Jajanan yang tidak mengandung pewarna berbahaya (1)
- Jajanan yang dijual didalam sekolah (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 6) (0)

6. Menurut adik-adik mengapa perlu membeli jajanan yang sehat?

- Jajanan yang tidak sehat menyebabkan penyakit (1)
- Jajanan sehat tidak akan menyebabkan penyakit (1)
- Jajanan sehat lebih bersih dan bergizi (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 7) (0)

7. Menurut adik-adik apa yang dapat menyebabkan sekolah menjadi sarang nyamuk?

- Sampah plastik yang dibuang sembarangan (1)
- Banyaknya genangan air disekolah (1)
- Sampah yang dibiarkan menumpuk didalam kelas (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 8) (0)

8. Apa yang harus dilakukan agar sekolah tidak terdapat sarang nyamuk?

- Membuang sampah pada tempatnya (1)
- Membersihkan kelas setiap hari (1)
- Tidak menyimpan sampah di laci meja (1)
- Tidak membuang sampah di selokan/parit (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 9) (0)

9. Menurut adik-adik mengapa kita harus olahraga?

- Agar tubuh sehat (1)
- Untuk kesegaran tubuh (1)
- Agar tidak mudah sakit (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 10) (0)

10. Menurut adik-adik, contoh olahraga seperti?

- Senam kesegaran jasmani (1)
- Berenang (1)
- Bermain bulutangkis, voli dan basket (1)
- Jalan santai rutin setiap pagi (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 11) (0)

11. Menurut adik-adik mengapa berat dan tinggi badan perlu diukur secara teratur?

- Agar pertumbuhan dapat terpantau (1)
- Agar ketika pertumbuhan tidak sesuai dapat segera dicari solusinya(1)
- Untuk memonitor perkembangan tubuh (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 12) (0)

12. Menurut adik-adik mengapa tidak boleh merokok?

- Rokok mengandung zat-zat berbahaya bagi kesehatan (1)
- Zat-zat pada rokok dapat menyebabkan kecanduan (1)
- Merokok dapat mengakibatkan kanker paru (1)
- Merokok mengganggu system pernafasan (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 13) (0)

13. Apa saja bahan berbahaya pada rokok?

- Nikotin (1)
- Tar (1)
- Tembakau dan zat adiktif lain (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 14) (0)

14. Apa pengertian jamban?

- Tempat buang air besar/buang air kecil (1)
- Suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang Tinja/kotoran (1)
- Tidak tahu (lanjut ke nomor 15) (0)

**Untuk Nomor 15- 20 Pilih Salah Satu Jawaban Yang Dianggap Paling Benar**

15. Menurut adik-adik dimana seharusnya kita buang air besar/buang air kecil ketika berada di sekolah?

- a. Jamban sekolah (1)
- b. Dimana saja (0)
- c. Tidak tahu (0)

16. Menurut adik-adik kapan kita seharusnya menimbang BB dan mengukur TB?
- Sekali setiap semester (0)
  - Sekali sebulan (1)
  - Tidak tahu (lanjut ke nomor 17) (0)
17. Dimana seharusnya membuang sampah?
- Dimana saja (0)
  - Selokan (0)
  - Tempat sampah (1)
18. Kapan sebaiknya mencuci tangan?
- Sebelum dan sesudah makan (0)
  - Setelah bermain (0)
  - Semua benar (1)
19. Salah satu penyakit akibat merokok yang terbesar adalah?
- Kanker paru (1)
  - Gangguan pencernaan (0)
  - Sakit mata (0)
20. Kapan sebaiknya membuang sampah dari tempat sampah?
- Ketika tempat sampah telah penuh (0)
  - Setiap hari, walaupun tempat sampah belum penuh (1)
  - Dibiarkan saja (0)

### III. Sikap

**Petunjuk :** Pernyataan-pernyataan berikut ini berhubungan dengan sikap adik-adik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), jawablah dengan memberi tanda (√) pada kotak pilihan anda.

**Keterangan pilihan jawaban :**

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sebelum makan harus mencuci tangan terlebih dahulu				
2	Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun				
3	Tidak mencuci tangan sebelum makan dapat menyebabkan penyakit kecacingan				
4	Membuang sampah harus di tempat sampah				
5	Sampah harus dibuang setiap hari				

6	Sampah yang bertumpuk tidak menyebabkan masalah kesehatan apapun				
7	Olahraga di sekolah sangat penting untuk kesehatan tubuh				
8	Olahraga menjadikan tubuh sehat				
9	Tidak masalah bila jajan sembarangan di sekolah				
10	Jajan sembarangan menimbulkan penyakit seperti diare				
11	Buang air besar/air kecil harus di jamban				
12	Setelah menggunakan jamban harus disiram dengan air yang cukup				
13	Genangan air dapat menjadi tempat perindukkan nyamuk				
14	Jentik nyamuk tidak mengakibatkan masalah kesehatan				
15	Membersihkan kelas setiap hari adalah salah satu cara memberantas jentik nyamuk				
16	Berat badan dan tinggi badan tidak perlu secara teratur diukur				
17	Berat badan dan tinggi badan diukur sebulan sekali				
18	Rokok mengandung bahan berbahaya				
19	Merokok tidak baik bagi kesehatan				
20	Tidak ada masalah kesehatan/penyakit yang datang bila merokok				

### LEMBAR OBSERVASI

No	Sarana Yang Diperiksa	Ya	Tidak	Ket
<b>Air Bersih</b>				
1	Tersedia air bersih 15 liter/orang/hari			
2	Air tidak berasa			
3	Air tidak bewarna			
4	Air tidak berbau			
5	Jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, septic tank, Tempat Pembuangan Akhir) minimal 10 meter			
<b>Jamban</b>				
1	Letak toilet terpisah dari ruang kelas/ ruang UKS/ ruang guru/perpustakaan/ ruang bimbingan/ konseling.			
2	Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan			
3	Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 siswi			

4	Toilet dalam keadaan bersih			
5	Lantai toilet tidak ada genangan air			
	Tersedia lobang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar			
6	Bak penampung air tidak menjadi tempat perindukan nyamuk			
<b>Sarana Pembuangan Sampah</b>				
1	Tiap ruangan tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup			
2	Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan/ pemusnahan sampah			
3	Jarak tempat pembuangan sampah sementara dengan ruangan kelas berjarak minimal 10 meter			
<b>Sarana Pembuangan Air Limbah</b>				
1	Tersedia saluran pembuangan air limbah			
2	Saluran pembuangan air limbah terbuat dari bahan kedap air			
3	Saluran pembuangan air limbah tertutup			
4	Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan			
5	Saluran pembuangan air limbah mengalir lancar			

### LEMBAR OBSERVASI PHBS

No	Indikator	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun		
2	Mengonsumsi jajanan sehat dan bersih di kantin		
3	Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah		
4	Berolahraga teratur dan terukur		
5	Menimbang bb dan mengukur tb setiap bulan		
6	Tidak merokok di sekolah		
7	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat		
8	Membrantas jentik nyamuk		



